

**PERSEPSI PETANI TERHADAP EFEKTIVITAS METODE  
KOMUNIKASI PENYULUHAN PERTANIAN YANG DIGUNAKAN  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN MAROS,  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**Nur Hikmah  
G021171007**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

**PERSEPSI PETANI TERHADAP EFEKTIVITAS METODE  
KOMUNIKASI PENYULUHAN PERTANIAN YANG DIGUNAKAN  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN MAROS,  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**Nur Hikmah  
G021 17 1007**

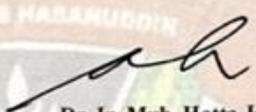
Skripsi  
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian  
pada  
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

Judul Skripsi : Persepsi Petani Terhadap Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan  
Pertanian yang Digunakan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di  
Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan  
Nama : Nur Hikmah  
NIM : G021 17 1007

Disetujui oleh:

  
Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.  
Ketua

  
Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si  
Anggota

Diketahui oleh:

  
Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.  
Ketua Departemen

**PANITIA UJIAN SARJANA  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

---

---

**JUDUL** : **PERSEPSI PETANI TERHADAP EFEKTIVITAS  
METODE KOMUNIKASI PENYULUHAN  
PERTANIAN YANG DIGUNAKAN PADA MASA  
PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN MAROS,  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**NAMA MAHASISWA** : **NUR HIKMAH**

**NOMOR POKOK** : **G021 17 1007**

**SUSUNAN PENGUJI**

**Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.**  
**Ketua Sidang**

**Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.**  
**Anggota**

**Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.**  
**Anggota**

**Ir. Tamzil Ibrahim, M.Si**  
**Anggota**

---

---

**Tanggal Ujian: 3 November 2021**

## DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi saya berjudul "*Persepsi Petani Terhadap Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan Pertanian yang Digunakan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan*" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 22 September 2021

10000  
METERAN  
TEMPEL  
SB60EAJX431526103

NUR HIKMAH  
G021 17 1007

## ABSTRAK

NUR HIKMAH. Persepsi Petani Terhadap Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan Pertanian yang Digunakan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Pembimbing: (1) Muslim Salam dan (2) Hatta Jamil

Pemerintah Desa Bonto Marannu adalah salah satu dari dua desa dan empat kelurahan dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan menginstruksikan masyarakat untuk menjaga jarak (*social distancing*) dengan cara menghindari kerumunan dengan tidak melakukan pertemuan atau berkumpul dalam jumlah banyak. Penelitian ini mengkaji keefektifan metode komunikasi penyuluhan yang digunakan dalam menyebarkan informasi kepada petani pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini di laksanakan di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di desa tersebut merupakan salah satu daerah yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai seorang petani dan telah mengikuti pelatihan-pelatihan pada kegiatan penyuluhan pertanian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga Juli 2021. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 75 orang petani yang dipilih secara acak. Data diolah secara deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif untuk tujuan 1-3 dianalisis menggunakan statistik frekuensi, persentase, *mean*, dan penentuan nilai TCR. Untuk tujuan 4 data dianalisis menggunakan metode Multiatribut *Fishbein*. Hasil penelitian ini yaitu 1) metode penyuluhan yang digunakan oleh petani pada masa pandemi Covid-19 adalah metode kunjungan kebun (84,00%), kunjungan rumah (72,00%), media sosial/internet (61,33%) metode demonstrasi (57,33%), hubungi petani/telepon (22,67%). 2) Informasi dan teknologi yang disebarakan melalui metode komunikasi pada masa pandemi Covid-19 adalah Budidaya tanaman padi sawah. 3) Metode komunikasi penyuluhan yang digunakan pada masa pandemi Covid-19 efektif. 4) Metode komunikasi untuk kunjungan rumah, kunjungan kebun, demonstrasi menunjukkan sikap positif. Sedangkan, metode komunikasi hubungi petani/telepon, televisi, dan radio menunjukkan sikap negatif terhadap penyuluhan yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Metode Komunikasi, Efektivitas, Covid-19.

## **ABSTRACT**

*NUR HIKMAH. Farmers' perceptions of the effectiveness of agricultural extension communication methods used during the Covid-19 pandemic in Maros Regency, South Sulawesi province. Supervisor: (1) Muslim Salam and (2) Hatta Jamil*

*The Bonto Marannu Village Government is one of the two villages and the four villages within the Lau Sub-District Government Area, Maros Regency, South Sulawesi Province, and instructs the public to maintain social distancing by avoiding crowds by not meet or gather in large numbers. This study examines the effectiveness of the outreach communication method used to disseminate information to farmers during the Covid-19 pandemic in Maros Regency, South Sulawesi province. This research was carried out in Bonto Marannu Village, Lau District, Maros Regency, South Sulawesi Province. The determination of the research area was carried out intentionally keeping in mind that the village is one of the areas where most of the people work as farmers and have attended training in agricultural extension activities. This research was conducted from June to July 2021. The number of respondents in this research was 75 farmers who were randomly selected. The data is processed by quantitative descriptive. Quantitative data for purposes 1-3 were analyzed using the statistics of frequency, percentage, mean and determination of the TCR values. For the purposes of 4, the data was analyzed using Fishbein's multiple attributes method. The results of this study are 1) the extension methods used by farmers during the Covid-19 pandemic are the garden visit method (84.00%), home visits (72.00%), social networks / Internet (61.33%) the demonstration method (57.33%), contact the farmer / telephone (22.67%). 2) The information and technology that is disseminated through communication methods during the Covid-19 pandemic is the cultivation of rice. 3) The outreach communication method used during the Covid-19 pandemic is effective. 4) Communication methods for home visits, garden visits, demonstrations show a positive attitude. Meanwhile, the method of communication by contact with farmers / telephone, television and radio showed a negative attitude towards the extension carried out during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** *Counseling, Communication Methods, Effectiveness, Covid-19.*

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Nur Hikmah**, lahir di Maros pada tanggal 27 Desember 1998 merupakan anak dari pasangan **Ibrahim** dan **Ariyanti**. Putri kedua dari tiga bersaudara yaitu **Hariana Puteri** dan **Nur Azizah**. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal di SD Inpres 49 Sanggalea Tahun 2005-2011, SMP Negeri 1 Maros Tahun 2011-2014, dan SMA Negeri 3 Lau Maros Tahun 2014-2017. Selanjutnya dinyatakan lulus melalui jalur SNMPTN menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2017 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1). Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya, penulis bergabung dalam organisasi di lingkup Universitas, diantaranya menyelesaikan keseluruhan jenjang kaderisasi di tingkat Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yaitu MISEKTA (Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian) sebagai anggota penuh. Menjadi BPH (Badan Pengurus Harian) MISEKTA Periode 2018/2019 sebagai anggota Departemen Kewirausahaan. Menjadi BPH MISEKTA Periode 2019/2020 sebagai anggota Departemen SPALH (Studi Pedesaan Alam dan Lingkungan Hidup). Selain itu, penulis juga aktif mengikuti kepanitiaan di himpunan MISEKTA dan aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat regional, nasional, hingga tingkat internasional.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan cahaya ilmunya, rahmat dan ridahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin dengan judul *“Persepsi Petani Terhadap Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan Pertanian yang Digunakan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan”* dibawah bimbingan Bapak **Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.** dan Bapak **Dr. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Makassar, 22 September 2021

**Penulis,**

**Nur Hikmah**

## PERSANTUNAN

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Alhamdulillah rabbil alamiin*, segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya yang selalu terlimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Persepsi Petani Terhadap Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan Pertanian yang Digunakan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan”***. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam ajarannya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang teristimewa dan setinggi-tingginya, sebagai rasa cinta penulis serta sembah sujud penulis persembahkan kepada Bapak tercinta **Ibrahim** dan Mama tersayang **Ariyanti** dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada beliau yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan keikhlasan serta lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk anaknya selama ini hingga akhir hayatnya. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan bagi Bapak Ibe dan Mama Anti. Serta saudara-saudaraku yang terkasih kakak **NANA** dan adek **Caca** atas segala perhatian, dukungan moril serta bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Muslim Salam, M.Ec.** selaku pembimbing utama, dan Bapak **Dr. Muh. Hatta Jamil, SP., M.Si.** selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih banyak atas waktu, ilmu, dan saran mengenai berbagai hal. Meski ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga Bapak senantiasa diberkahi dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Bapak **Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.** dan Bapak **Ir. Tamzil Ibrahim, M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran yang membangun guna perbaikan penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga bapak senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
3. Bapak **Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.** selaku panitia seminar proposal dan seminar hasil, terima kasih banyak telah meluangkan waktunya untuk mengatur

jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih juga sudah selalu berkenan membantu ketika penulis bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak penulis pahami. Semoga bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.

4. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.** dan bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.** selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
5. **Bapak dan Ibu dosen**, khususnya **Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
6. **Seluruh staf dan pegawai** Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus **Pak Rusli, Kak Ima, dan Kak Hera** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
7. Bapak **Amirullah** selaku Penyuluh di desa Bonto Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, serta seluruh **Petani** yang telah bersedia menjadi Responden, terimakasih telah menerima dan membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini, serta terimakasih karena telah memberikan ilmu baru yang belum pernah penulis dapatkan di bangku kuliah.
8. Yang teristimewa **Andita Ayu Hapsari**, yang telah membantu penulis dalam melakukan pengumpulan data di lapangan. Terimakasih karena telah menemani penulis dari awal hingga akhir sehingga membuat penulis lebih mudah dalam melakukan penelitian. Terimakasih selalu ada.
9. **Asrifa Rosa Khairunnisa** (Calon Sarjana Psikologi, aamiin) yang tidak lelahnya mendukung dan memotivasi penulis dari awal penulisan skripsi ini dimulai. Terimakasih karena tidak lelah mendengarkan cerita penulis. Semoga Allah SWT selalu memudahkan setiap langkah mu dan segala urusan mu dimudahkan Oleh-Nya.
10. **PUANG AJI** tersayang, tercinta, serta terkasih (**Andita, Nayla, Asjini, Dyo**) teman dari awal hingga saat ini yang insya Allah akan tetap selalu berteman baik. Terimakasih telah mengisi hari perkuliahan penulis dengan penuh warna. Terimakasih karena tak pernah lelah untuk mengingatkan penulis mengenai studi ketika penulis mulai lalai. Terimakasih atas pengertian dan bimbingannya selama empat tahun belakangan ini. Terimakasih karena telah sabar menghadapi penulis dengan berbagai macam sifat dan sikap penulis yang *random*. Terimakasih juga karena telah mengikuti proses pengaderan kita bersama-sama di MISEKTA. Mohon maaf penulis haturkan atas perilaku maupun ucapan penulis yang barangkali menyinggung perasaan kalian tanpa penulis sadari. Terimakasih karena telah menjadi teman yang terbaik bagi penulis. TERIMAKASIH SELALU ADA. Satu hal yang penulis ketahui, orang-orang datang dan pergi. Tetapi kalian MENETAP.
11. Kakak **Andi Mustika Dewi R., S.P.** dan Kakak **Andi Mutmainnah, S.P.** selaku BPH sewaktu penulis masih Mahasiswa Baru. Terimakasih karena sudah menjadi senior dan kakak yang baik untuk penulis, menegur ketika penulis berbuat salah dan memberikan kritikan serta saran yang membangun. Terimakasih telah mengajarkan

banyak hal yang berharga kepada penulis. Terimakasih karena senantiasa selalu memberikan semangat serta mengingatkan penulis untuk mengerjakan skripsi ketika penulis mulai lalai. Mohon maaf jika penulis pernah berbuat salah ataupun menyinggung perasaan kakak-kakak. Semoga kita tetap berteman baik untuk waktu yang sangat lama.

12. Kakak **Nurul Azizah Ainun, S.P.** dan Kakak **Sarah Salsabila Poerwita** selaku kakak dan senior di kampus. Terimakasih sudah menjadi orang yang tidak pernah bosan untuk berbuat baik kepada penulis, mendengarkan keluh kesah penulis, dan selalu siap ketika penulis minta tolong mengenai skripsi. Terimakasih karena mau berteman baik dengan penulis dan menjadi senior di kampus yang santai serta asik.
13. **Diah Nanda Salsabila, S.H.** terimakasih telah menjadi teman yang baik dan menyenangkan untuk penulis dari SMP hingga saat ini. Terimakasih juga telah mendengarkan segala keluh kesah penulis. Walaupun kita terhalang oleh jarak rumah kita, semoga kita selalu dekat di hati dan di doa. Mari berteman untuk waktu yang sangat-sangat lama. Love.
14. Terimakasih untuk **AFIN17AS, GENG BESAR, PUTRI SULTAN, MARIMAS, AJB, AH AH NEW** dan **RUMAH PRODUKSI** yang telah memberikan kehidupan perkuliahan penulis menjadi sangat berwarna. Menyadari banyaknya perbedaan diantara kita namun itu bukanlah sebuah halangan untuk membuat kita menjadi semakin dekat. Terimakasih telah menjadi teman-teman angkatan yang asik, sangat bangga dan merasa beruntung menjadi salah satu bagian dari keluarga besar **AFIN17AS**. Mari berteman untuk waktu yang sangat sangat lama. Mari berjuang bersama demi mendapatkan gelar “**S.P.**” tetap semangat dan jangan menyerah!
15. **Andi Khafifah Nursyahbani Qodrat** junior dan adik kesayangan penulis, terimakasih telah hadir di kehidupan penulis. Terimakasih sudah jadi penyemangat ketika penulis merasa *Down*. Terimakasih karena selalu ada disetiap penulis membutuhkan bantuan untuk kepentingan tugas akhir. Terimakasih karena selalu mendoakan hal-hal yang baik untuk penulis. Semangat menyusun skripsinya, semoga segala urusan mu dimudahkan dan dilancarkan oleh Allah SWT serta selalu dalam lindungan Allah SWT. Satu hal yang harus kamu tau “*Nube Met a lot of people but nobody feels like you*”.
16. **GBHRS (Kope, Meinar, Nanda, Bila, Rusita, Nursa, Taskam, Aal)** terimakasih sudah menjadi adik-adik yang baik dan sangat asik. Terimakasih atas seluruh kritikan serta saran yang membangun untuk tugas akhir penulis. Tanpa kalian rasanya skripsi penulis lebih banyak kekurangannya. Semangat adik-adik untuk kedepannya, sudah waktunya kalian berjuang demi gelar **S.P. TETAP SEMANGAT!**
17. **ANTI KTP (Nana, Anggun, Jazmine, Niken, Fira, Sabil, Mentari)** terimakasih banyak penulis ucapkan untuk adik-adik yang telah berteman baik dengan penulis dari adik-adik masuk Sosek hingga saat ini. Terimakasih karena tak henti-hentinya kalian menyemangati penulis dari awal penyusunan skripsi ini dimulai hingga selesai. Terimakasih juga karena telah memberikan kritikan dan saran untuk penulis agar skripsi ini lebih baik lagi. Sayangki!

18. **Andi Aina Safina Ibrahim** chagiyaaa, Adek **Wawa**, dan **Shafa** halo adik-adik, terimakasih telah membawa kebahagiaan untuk penulis beberapa bulan belakangan ini. Walaupun kita baru saja kenal, jarak angkatan kita yang cukup jauh, tapi hal itu bukanlah sebuah halangan untuk kita berteman baik. Terimakasih telah menjadi salah satu *support system* penulis. Semoga segala sesuatu mengenai perkuliahan kalian dimudahkan. Ditunggu kabar *Cumlaudanya* Aina!. Senang kenalan dengan kalian. Mari kita berteman untuk waktu yang lama.
19. **ANM (Loly, Pirpir, Dhea, Indri), Nibe, Yuyun, Indah, dan Sari** terimakasih telah jadi teman yang baik hingga saat ini. Walaupun kalian tidak berkontribusi langsung dalam penyusunan skripsi ini, tetapi kalian sangat berkontribusi dalam hidup penulis. Terimakasih banyak atas pelajaran hidup yang tidak penulis dapatkan di bangku sekolah maupun bangku perkuliahan. Semoga kita berteman baik untuk waktu yang sangat-sangat lama.
20. **Kak Cici, Kak Yujuls, Alya, Naffa, Acca, Dani, Dewa, dan Nares** dimanapun kalian berada kukirimkan terimakasih ku untuk warna dalam hidupku dan banyak kenangan indah. Terimakasih orang-orang asik, terimakasih *my support system*!
21. **BPH MISEKTA PERIODE 2018/2019, BPH MISEKTA PERIODE 2019/2020, BPH MISEKTA PERIODE 2017/2018, dan MISEKTA** terimakasih karena telah membantu penulis tumbuh dan berkembang. JAYA MISEKTA!
22. Untuk teman seperjudulan dan seperbimbingan **Audyah Cahya Purnama, S.P.** dan **Nur Indah Sari Basir, S.P.** terima kasih atas segala kebaikan, bimbingan, hingga bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT. Semoga kalian jadi orang sukses!
23. **Musdalifah** selaku teman SMA, terimakasih saya ucapkan karena telah membantu penulis untuk menemukan tempat untuk melakukan penelitian dan juga mengarahkan penulis untuk mendapatkan responden sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sesuai harapan penulis.
24. Terimakasih kepada **JENCHULICHAENG** yang senantiasa menjadi penghibur disaat penulis merasakan penat.
25. Terimakasih yang saya ucapkan sebesar-besarnya kepada **DIRI SENDIRI** yang telah mampu bertahan sejauh ini. Terimakasih telah kuat dan mampu berdiri diatas kaki mu sendiri. Terimakasih karena telah menikmati masa perkuliahan dengan cara caramu sendiri; *santai tapi tetap kerja*. Terimakasih karena kau telah melawati ini semua. Congratulations! aku bangga. Kelak, ketika kau menjadi orang sukses, jangan lupa melihat kebawah! Tetap jadi diri sendiri dan jangan sombong yaaa.
26. Kepada semua pihak yang telah memberikan kritikan, saran, bantuan, dukungan moriil hingga materil yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak. Semoga kalian sehat selalu dan tidak bosan-bosannya menjadi orang yang baik untuk diri kalian dan juga untuk orang lain. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.  
Demikianlah dari penulis, *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*.

Makassar, 22 September 2021

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SUSUNAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DEKLARASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSANTUNAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian .....	2
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>4</b>
2.1 Persepsi .....	4
2.2 Petani .....	5
2.3 Efektivitas .....	6
2.4 Penyuluhan Pertanian .....	8
2.5 Metode Komunikasi Penyuluhan.....	8
2.6 Pertanian pada Masa Pandemi Covid-19.....	10
2.7 Kerangka Pemikiran .....	11
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>13</b>
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	13
3.2 Jenis Penelitian .....	13
3.3 Sumber Data .....	13
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	14
3.5 Populasi dan Sampel.....	14
3.5.1 Populasi.....	14
3.5.2 Sampel.....	14
3.6 Metode Analisis Data .....	16
3.7 Konsep Operasional.....	21
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI</b> .....	<b>23</b>
4.1 Letak Geografis .....	23
4.2 Keadaan Penduduk .....	23
4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	23
4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	24
4.3 Sarana dan Prasarana .....	24

<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>26</b>
5.1 Identitas Responden.....	26
5.1.1 Umur.....	26
5.1.2 Tingkat Pendidikan.....	27
5.1.3 Pengalaman Berusahatani.....	27
5.1.4 Luas Lahan Petani.....	28
5.2 Identifikasi Metode Komunikasi Penyuluhan Pertanian pada Masa Pandemi Covid-19 .....	29
5.3 Informasi Teknologi yang Disebarkan pada Masa Pandemi Covid-19 .....	30
5.4 Persepsi Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan Pertanian pada Masa Pandemi Covid-19 .....	34
5.5 Preferensi Petani Terhadap Metode Komunikasi Penyuluhan Pertanian pada Masa Pandemi Covid-19.....	35
5.5.1 Tingkat Evaluasi Kepentingan Atribut Metode Komunikasi Penyuluhan pada Masa Pandemi Covid-19.....	35
5.5.2 Tingkat Kepercayaan Petani Terhadap Atribut Metode Komunikasi Penyuluhan Pertanian yang Digunakan pada Masa Pandemi Covid-19 .....	36
5.5.3 Sikap Petani Terhadap Atribut Metode Komunikasi Penyuluhan Pertanian yang Digunakan pada Masa Pandemi Covid-19 .....	37
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>39</b>
6.1 Kesimpulan .....	39
6.2 Saran .....	39
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>40</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>44</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kategori dan Skor Nilai Skala Likert Kuesioner	17
2.	Perhitungan Skor Skala Likert	17
3.	Skor Kriterium	18
4.	Klasifikasi TCR	18
5.	Skala Likert Penilaian Evaluasi Kepentingan (ei) dan Kepercayaan (bi)	20
6.	Nilai Tertinggi dan Terendah Penilaian Responden	20
7.	Kategori Nilai Tingkat Evaluasi Kepentingan dan Tingkat Kepercayaan	21
8.	Kategori Nilai Sikap (A0) Per Atribut dan Nilai Sikap Keseluruhan (A0 total)	21
9.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Lau, Provinsi Sulawesi Selatan	23
10.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Lau, Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2021	24
11.	Jenis dan Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan	25
12.	Kisaran Rata-rata Umur Responden di Desa Bontomarannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Tahun 2021	26
13.	Tingkat Pendidikan Responden di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2021	27
14.	Pengalaman Berusahatani Responden di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2021	28
15.	Luas Lahan Responden di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2021	28
16.	Metode Komunikasi Penyuluhan yang Digunakan pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2021	29
17.	Informasi Teknologi yang Disebarluaskan Melalui Metode Komunikasi Penyuluhan yang Digunakan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2021	31
18.	Persepsi Petani Terhadap Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2021	34
19.	Penilaian Tingkat Evaluasi Kepentingan (ei) Terhadap Atribut Metode Komunikasi Penyuluhan yang Digunakan pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2021	35

20.	Penilaian Tingkat Kepercayaan (bi) Atribut Metode Komunikasi Penyuluhan Pertanian yang Digunakan pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2021	36
21.	Analisis Sikap Terhadap Metode Komunikasi Penyuluhan Pertanian yang Digunakan pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2021	37

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kerangka pemikiran Persepsi Petani Terhadap Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.	12

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kuesioner Penelitian	44
2.	Tabel Identitas Responden (IR)	52
3.	Tabel Data Mentah Respon Petani di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan	54

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Menurut Adjid (Narti, 2015:40-41) Indonesia adalah negara agraris sehingga pertanian merupakan sektor penting dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat. Saat ini, Indonesia sedang mengupayakan pengembangan dan penerapan pertanian organik dalam mewujudkan pertanian modern menuju pertanian secara mandiri dan sejahtera. Pembangunan pertanian dapat diterapkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pertanian yang didukung oleh peranan sumber daya manusia (SDM) dan sumberdaya alam (SDA) yang ada. Salah satu cara pemerintah dalam mengembangkan pengetahuan Sumber Daya Manusia (SDM) dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan pertanian.

Kedudukan penyuluh sangat strategis dalam pembangunan, khususnya dalam melakukan perubahan perilaku kepada pelaku utama dan pelaku usaha. Peran tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan penyuluhan adalah pekerjaan profesi yang hanya dapat dilakukan oleh penyuluh yang memiliki keahlian khusus. Salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme penyuluh diatur dalam peraturan Menteri Pertanian Nomor 43 Tahun 2013 tentang pembiayaan, pembinaan, dan pengawasan penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan. Penyuluh yang memiliki kompetensi yang baik mampu memberdayakan petani atau peningkatan partisipasi petani menjadi subjek dalam usaha pertanian.

Proses komunikasi yang baik dalam penyuluhan sangat diperlukan, maka seorang penyuluh sebagai sumber informasi dalam penyuluhan harus mengetahui dan memahami bagaimana menciptakan komunikasi yang efektif antara penyuluh dengan yang disuluh sehingga terjadi proses komunikasi yang baik dan informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Efektivitas komunikasi menjadi sebuah faktor penting yang dapat menunjang tercapainya tujuan-tujuan dari kegiatan penyuluhan. Disini komunikasi dituntut untuk memiliki sebuah strategi komunikasi agar sasaran dapat menerima informasi atau pesan dengan baik agar tidak terjadi kesenjangan informasi atau pesan dalam proses penyuluhan.

Desa Bonto Marannu adalah salah satu dari dua desa dan empat kelurahan dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak kurang lebih 32 km dari Makassar dengan luas wilayah 7,8 Km<sup>2</sup>. Sektor pertanian khususnya padi sawah masih menjadi mata pencaharian utama bagi penduduk di Desa Bonto Marannu. Jumlah kelembagaan petani yang berada di Desa Bonto Marannu sebanyak 8 kelompok tani (BPS, 2019:8).

Sejak bulan Maret 2020 wabah Corona (Covid-19) menjadi pandemi di Indonesia. Pemerintah melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengumumkan Pembatasan Nasional Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) dan juga adanya Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non Alam Penyebaran Covid-19 sebagai Bencana Nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Semenjak adanya Covid-19 membawa banyak pengaruh

pada aspek kehidupan, salah satunya Covid-19 yang berpengaruh terhadap proses kegiatan penyuluhan pertanian. Desa Bonto Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan sebagai lokasi penelitian tidak luput dari wabah pandemi covid-19. Untuk mengatasi meluasnya penyebaran pandemi pemerintah pusat juga mengeluarkan protokol kesehatan yang harus dipatuhi dan diimplementasikan oleh pemerintah daerah di seluruh Indonesia termasuk pemerintah daerah Kabupaten Maros. Perintah protokol kesehatan tersebut antara lain menginstruksikan masyarakat untuk menjaga jarak (social distancing) dengan cara menghindari kerumunan atau berkumpulnya banyak orang disuatu tempat tertentu (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020). Pemerintah daerah menerjemahkan protokol tersebut sebagai larangan agar masyarakat tidak melakukan pertemuan atau berkumpul dalam jumlah banyak.

Dengan anjuran dan larangan pemerintah tersebut dan dengan adanya ketakutan masyarakat akan tertular oleh virus Covid-19 timbul juga penolakan dari masyarakat termasuk masyarakat tani untuk melakukan pertemuan kelompok. Dengan adanya resistensi tersebut menjadi masalah bagi penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya karena komunikasi sebagai sarana essensial bagi penyuluh untuk mentransfer inovasi kepada petani menjadi terganggu atau terhambat.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Petani Terhadap Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan Pertanian pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari penguraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Metode komunikasi apa yang digunakan oleh penyuluh pertanian pada masa Pandemi Covid-19 di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Informasi teknologi apa saja yang disebarkan pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan?
3. Bagaimana persepsi petani terhadap efektivitas metode komunikasi penyuluhan pertanian pada masa pandemi Covid-19 di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan?
4. Bagaimana preferensi petani untuk metode komunikasi penyuluhan yang berbeda pada masa Pandemi Covid-19 di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi metode komunikasi yang digunakan oleh penyuluh pertanian pada masa Pandemi Covid-19 di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Mengidentifikasi informasi teknologi yang digunakan pada masa Pandemi Covid-19 di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Menentukan persepsi petani tentang efektivitas metode komunikasi penyuluhan pertanian pada masa pandemi Covid-19 di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.
4. Menentukan preferensi petani untuk metode komunikasi penyuluhan yang berbeda pada masa Pandemi Covid-19 di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak yang membutuhkan, adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai informasi yang bermanfaat bagi petani dan penyuluh pertanian terkait efektivitas metode komunikasi penyuluhan yang digunakan di Masa Pandemi Covid-19.
2. Sebagai referensi bagi para akademisi dalam menambah dan memperkaya bahan kajian teori untuk pengembangan penelitian berikutnya.
3. Menjadi pengetahuan yang berguna bagi penulis sekaligus sebagai tugas akhir dalam proses penyelesaian studi pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Persepsi

Menurut Leavitt (Asdar, 2018:7) persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan, dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu cara seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi orang dipengaruhi oleh pandangan seseorang terhadap suatu keadaan, fakta, atau tindakan. Terdapat tiga mekanisme pembentukan persepsi, yaitu: *selectivity*, *closure*, *interpretation*. Informasi yang sampai kepada seseorang yang menyebabkan individu yang bersangkutan membentuk persepsi, dimulai dengan pemilihan atau menyaringnya, kemudian informasi yang masuk tersebut disusun menjadi kesatuan yang bermakna, dan akhirnya terjadilah interpretasi mengenai fakta keseluruhan informasi.

Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dipersepsikan (Sunaryo, 2013:109). Sedangkan menurut Rakhmat (Asdar, 2018:8) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan melampirkan pesan. Jadi, proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang diterima.

Menurut Leavitt (Asdar, 2018:7) pembentukan persepsi diakibatkan oleh adanya keinginan atau kebutuhan manusia untuk mengetahui dan mengerti dunia tempat mereka hidup dan mengetahui makna dari informasi yang diterimanya. Sebagian orang bertindak berlandaskan suatu situasi. Persepsi terkait erat dengan masalah sikap, karena persepsi merupakan komponen kognitif sikap. Berdasarkan psikologi sosial, sikap diartikan sebagai derajat atau tingkat kesesuaian atau ketidaksesuaian seseorang terhadap objek tertentu. Kesesuaian atau ketidaksesuaian ini dinyatakan dalam skala yang menunjukkan sangat setuju atau sangat tidak setuju.

Menurut (Sunaryo, 2013:109) syarat terjadinya persepsi yaitu adanya objek, adanya perhatian sebagai langkah pertama untuk mengadakan persepsi, adanya alat indra sebagai reseptor penerima stimulus yakni syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak dan dari otak dibawa melalui syaraf motorik sebagai alat untuk mengadakan respon. Selanjutnya, Baihaqi (2005:18) menyatakan bahwa persepsi pada umumnya bersifat spontan pada manusia ketika menghadapi rangsangan. Persepsi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi atau bergantung pada konteks dan pengalaman.

Di dalam persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi. Proses interaksi tidak dapat dilepaskan dari cara pandang atau persepsi satu individu terhadap individu yang lain, sehingga memunculkan apa yang dinamakan persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat akan menghasilkan suatu penilaian terhadap sikap, perilaku, dan tindakan seseorang di dalam kehidupan bermasyarakat (Rohmaul, 2015:121).

Terdapat dua jenis persepsi, yaitu *External Perception* dan *Self Perception*. *External Perception* merupakan persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari luar diri individu. Sedangkan, *Self Perception* yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri. Dengan persepsi, individu dapat menyadari dan dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang keadaan diri individu (Sunaryo, 2013:110).

Menurut Robbins (Asdar, 2018:9) sejumlah faktor juga dapat berperan dalam membentuk dan juga kadang memutar balik persepsi. Diantara karakteristik pribadi yang memengaruhi persepsi adalah sikap, kepribadian, motivasi, kepentingan atau minat, pengalaman dan harapan. Menurut Sarlito (2010:103-106) faktor-faktor yang memengaruhi persepsi yaitu :

- a. Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus perhatian antara satu dengan orang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.
- b. Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul.
- c. Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan memengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi bagi tiap individu.
- d. Sistem nilai, yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.
- e. Tipe kepribadian, yaitu dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang, persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lain.

## **2.2 Petani**

Secara umum pengertian petani adalah seseorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegiatan usaha pertanian, baik berupa usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan (Koto, 2014:25). Sedangkan, menurut Hermanto (Asdar, 2018:19) memberikan pengertian tentang petani yang mengatakan bahwa petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanian, peternakan, perikanan (termasuk penangkapan ikan) dan mengutamakan hasil laut. Jadi, yang dimaksud petani dalam penelitian ini merupakan orang yang pekerjaannya bercocok tanam, yaitu mereka yang mengelola usaha di bidang pertanian (tanaman pangan). Kegiatannya meliputi membuka lahan hingga pemasaran hasil pertanian.

Mosher mengemukakan (Asdar, 2018:20) bahwa dalam menjalankan usaha taninya, setiap petani memegang dua peranan yakni petani sebagai juru tani dan sekaligus sebagai seorang pengelola (manajer). Peranan petani sebagai juru tani yaitu memelihara tanaman dan hewan guna mendapatkan hasil-hasil yang bermanfaat. Sedangkan, peranan petani sebagai pengelola (manajer) yaitu mengambil keputusan berdasarkan kemauan atau penetapan pilihan dari alternatif-alternatif yang ada. Apabila keterampilan bercocok tanam sebagai juru tanam

pada umumnya yakni keterampilan tangan, otot, dan mata, maka keterampilan sebagai pengelola mencakup kegiatan pikiran yang didorong oleh kemauan.

Mosher juga membagi pertanian kedalam dua golongan, yaitu pertanian primitif dan pertanian modern. Pertanian primitif diartikan sebagai petani yang bekerja mengikuti metode-metode yang berasal dari orang-orang tua dan tidak menerima pembaruan (inovasi). Mereka yang mengharapkan bantuan alam untuk mengelola pertaniannya. Sedangkan, pertanian modern diartikan sebagai yang menguasai pertumbuhan tanaman dan yang aktif mencari metode-metode baru serta dapat menerima pembaruan (inovasi) dalam bidang pertanian. Petani macam inilah yang dapat berkembang dalam rangka menunjang ekonomi baik di bidang pertanian maupun di bidang-bidang lainnya. Menurut Wahyudi (Asdar, 2018:21) ada tiga macam kebiasaan mental petani yang penting bagi perkembangan pembangunan pertanian, yaitu:

1. Kebiasaan mengukur, yaitu berpikir dalam mengukur penggunaan sarana produksi yang akan dipergunakan termasuk jumlah benda-benda. Dengan kebiasaan itu jangan puas dengan menyatakan panen baik atau hasil cukup, tetapi seharusnya dalam jumlah ton atau kilogram perhektar.
2. Kebiasaan bertanya, biasanya dilakukan dengan pertanyaan “mengapa tanaman ini lebih baik dibandingkan tanaman itu?” atau “kenapa hasil disini lebih buruk dibandingkan hasil yang disana?”
3. Kebiasaan melihat atau mencari alternatif. Melihat dan mencari alternatif dari cara yang sudah dikenal dan dilakukan terhadap cara baru yang lebih baik.

### **2.3 Efektivitas**

Menurut Rosalina (Apriyanti, 2017:18) kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Mahmudi (Syadzy, 2017:37) Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. Sedangkan, menurut Syadzy (2017:37) efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya. Karena itu efektivitas menunjuk pada kaitan antara *output* atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan atau apa yang sudah ditetapkan dalam rencana atau hasil yang diharapkan. Suatu organisasi dikatakan efektif jika *output* yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan.

Menurut Silalahi (Syadzy, 2017:38) Dalam konteks mencapai tujuan, maka efektivitas berarti *doing the right things* atau mengerjakan pekerjaan yang benar. Efektivitas menunjuk pada keberhasilan pencapaian sasaran-sasaran organisasional, sehingga efektivitas digambarkan sebagai satu ukuran apakah manajer mengerjakan pekerjaan yang benar. Efektivitas didefinisikan sebagai sejauh mana sebuah organisasi mewujudkan tujuan-tujuannya. Keefektifan organisasional adalah tentang *doing everything you know to do and doing it well*.

Orientasi dalam penelitian tentang efektivitas sebagian besar dan sedikit banyak pada akhirnya bertumpu pada pencapaian tujuan. George Poulus dan Tenenbaum (Suhendar, 2019:17) berpendapat bahwa konsep efektivitas kadang-kadang disebut sebagai keberhasilan yang biasanya digunakan untuk menunjukkan pencapaian tujuan. Chester I. Barnard (Suhendar, 2019:17) mendefinisikan efektivitas sebagai pencapaian sasaran yang telah di sepakati atau usaha bersama.

Katz dan Kahn (Suhendar, 2019:17) berpendapat bahwa efektivitas sebagai usaha untuk mencapai suatu keuntungan dimana efektivitas sebagai usaha untuk mencapai suatu keuntungan maksimal bagi organisasi dengan segala cara. Sedangkan menurut Sondang P. Siagian (Suhendar, 2019:18) berpendapat bahwa efektivitas terkait penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan sebelumnya atau dapat dikatakan apakah pelaksanaan sesuatu tercapai sesuai dengan cara yang direncanakan sebelumnya.

Menurut Kurniawan (Putri, 2015:14) mendefinisikan efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Sedangkan, Hidayat (Putri, 2015:14) menjelaskan efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, seperti yang telah dikemukakan oleh Siagian (Putri, 2015:14), yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan, artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat. Suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja. Salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien. Bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarnya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.

- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik, mengingat sifat manusia yang tidak sempurna, maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

## 2.4 Penyuluhan Pertanian

Istilah penyuluhan pada dasarnya diturunkan dari kata “*Extension*” yang dipakai secara meluas dibanyak kalangan. Dalam Bahasa Indonesia istilah penyuluhan berasal dari kata dasar “Suluh” yang berarti pemberi terang di tengah kegelapan. Menurut Mardikanto (Kusnadi, D., 2011:3) penyuluhan dapat diartikan sebagai proses penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan cara-cara berusahatani demi tercapainya peningkatan pendapatan dan perbaikan kesejahteraan keluarganya.

Menurut Zakaria (Kusnadi, 2011:3) penyuluhan pertanian adalah upaya pemberdayaan petani dan nelayan beserta keluarganya melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemandirian agar mereka mau dan mampu, sanggup dan berswadaya memperbaiki/meningkatkan daya saing usahanya, kesejahteraan sendiri serta masyarakatnya.

Menurut Azwar, S. (Sasongko, 2011:4) tujuan dari penyuluhan pertanian adalah menumbuhkan perubahan perilaku petani dan keluarganya, sehingga akan tumbuh minat untuk mengembangkan kemauan guna melaksanakan kegiatan usahatani agar tercapai produktivitas usaha yang tinggi. Perubahan perilaku yang ada diharapkan petani lebih terbuka dalam menerima petunjuk dan bimbingan serta lebih aktif dan dinamis dalam melaksanakan usaha taninya.

Menurut Levis (Sasongko, 2011:4) penyuluhan juga dapat diartikan sebagai perubahan perilaku (sikap, pengetahuan dan keterampilan) petani, sehingga fungsi penyuluhan dapat tercapai, yaitu sebagai penyebar inovasi, penghubung antara petani, penyuluh dan lembaga penelitian, melaksanakan proses pendidikan khusus, yaitu pendidikan praktis dalam bidang pertanian dan mengubah perilaku lebih menguntungkan.

Soejitno (Ryaningtyas, 2010:11) mengemukakan bahwa, yang menjadi sasaran penyuluhan pertanian terutama adalah petani pengelola usahatani dan keluarganya yaitu bapak tani, ibu tani dan pemuda/pemudi atau anak-anak petani. Pernyataan seperti ini tidak dapat disangkal, sebab pelaksana utama budidaya usahatani agar memberikan produktivitas dan atau pendapatan/keuntungan adalah para petani dan keluarganya. Jadi yang harus diubah perilakunya dalam praktek-praktek usahatani guna meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat terutama adalah petani dan keluarganya.

Menurut Mardikanto dan Arip (Ryaningtyas, 2010:11) menyatakan bahwa sasaran penyuluhan pertanian pada dasarnya adalah penerima manfaat atau *benefeciaries* pembangunan pertanian, yang terdiri dari individu atau kelompok masyarakat yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pembangunan pertanian.

## 2.5 Metode Komunikasi Penyuluhan

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi-informasi dari satu pihak kepada pihak lain untuk mendapatkan saling pengertian. Tanpa adanya komunikasi, maka sebuah lembaga akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam pengelolaannya dan akan sulit bergerak dalam mencapai tujuan organisasi. Semua organisasi tidak bisa dipungkiri untuk selalu melakukan kegiatan komunikasi dengan berbagai pihak yang berguna untuk mencapai tujuannya (Gani, 2014:1).

Fenomena komunikasi tidak hanya berlaku bagi manusia saja, namun yang dimaksud dalam konteks pembahasan ini adalah komunikasi dalam hal manusia. Komunikasi dan manusia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Tidak ada manusia yang tidak saling berkomunikasi, dan komunikasi pun tidak akan dapat berkembang tanpa adanya manusia. Dengan demikian antara keduanya saling terkait dan juga saling memerlukan (Sikumbang, 2014:63).

Metode Penyuluhan Pertanian dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan kepada petani baik secara langsung maupun tidak langsung, agar mereka tahu, mau, dan mampu menerapkan inovasi baru. Yang menjadi dasar pertimbangan dalam pemilihan metode penyuluhan pertanian adalah: (1) Sasaran, meliputi tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap sasaran, sosial budaya dan jumlah sasaran, (2) Sumberdaya Penyuluh, meliputi kemampuan penyuluh, materi penyuluhan serta sarana dan biaya penyuluhan, (3) Keadaan daerah, yang meliputi musim, keadaan usahatani dan keadaan lapang, (4) Kebijakan pemerintah dan tidak kalah pentingnya adalah (5) Jaringan sosial yang ada di masyarakat (Purnomo dkk, 2015:192). Tujuan pemilihan metode penyuluhan adalah: 1) Agar penyuluh pertanian dapat menetapkan suatu metode atau kombinasi beberapa metode yang tepat dan berhasilguna, 2) Agar kegiatan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan untuk menimbulkan perubahan yang dikehendaki yaitu perubahan perilaku petani dan anggota keluarganya dapat berdayaguna dan berhasilguna (Yogasuria, 2015).

Metode penyuluhan merupakan alat bantu penyuluhan yang berfungsi sebagai perantara yang dapat dipercaya menghubungkan antara penyuluh dengan sasaran sehingga pesan atau informasi akan lebih jelas dan nyata. Untuk mengetahui tingkat pemahaman petani diadakan diskusi. Hal ini dilakukan sesuai dengan tujuan komunikasi bahwa komunikator menerima pesan dengan baik jadi dengan adanya diskusi umpan balik atau yang disebut dengan reaksi dari petani terhadap teknologi yang ditawarkan oleh penyuluh pertanian setempat dapat segera diketahui oleh petani. Jika petani tidak mengerti maka penyuluh akan kembali menjelaskan materi penyuluhan atau memberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami oleh petani (Darmin dkk, 2016:13).

Pada penyuluhan pertanian proses komunikasi tidak dapat dihindarkan, media menjadi penting dalam proses tersebut sebagai saluran yang dapat menghubungkan penyuluh dengan materi penyuluhannya dengan petani yang menjadi peserta penyuluh. Agar gagasan, ide, pendapat, dan fakta dapat diterima dan atau direspon oleh klien, maka pilihan media yang digunakan harus tepat disesuaikan dengan situasi lingkungan dan tujuan penyelenggaraan penyuluh (Jamil, 2012:105).

Berdasarkan teknik komunikasi, metode penyuluhan pertanian digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Komunikasi langsung (*direct communication/face to face communication*)  
Contohnya: obrolan di sawah, obrolan di balai desa, obrolan di rumah, telepon/HP, kursus tani, demonstrasi karyawisata, dan pameran.
- 2) Komunikasi tidak langsung (*indirect communication*)  
Contohnya: publikasi dalam bentuk cetakan, poster, siaran radio/TV, dan pertunjukan film. Jadi, dalam kegiatan komunikasi tidak langsung, pesan disampaikan melalui perantara (media).

Sedangkan, berdasarkan jumlah sasaran yang dicapai, metode penyuluhan pertanian digolongkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Pendekatan perorangan  
Contohnya: kunjungan rumah, kunjungan usaha tani, surat-menyurat, dan hubungan telepon.
- 2) Pendekatan kelompok  
Contohnya: diskusi kelompok, demonstrasi (cara atau hasil), karyawisata, temu lapang, temu usaha, dan kursus tani.
- 3) Pendekatan massal  
Contohnya: pameran, pemutaran film, siaran pedesaan/TV, pemasangan poster, pemasangan spanduk, dan penyebaran bahan bacaan (folder, leaflet, brosur) (Yogasuria, 2015).

## 2.6 Pertanian pada Masa Pandemi Covid-19

Virus Corona adalah bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit pada hewan ataupun pada manusia. Di Indonesia, masih melawan virus Corona hingga saat ini, begitupun juga di negara-negara lain. Jumlah kasus virus Corona terus bertambah dengan beberapa melaporkan kesembuhan, tapi tak sedikit yang meninggal. Usaha penanganan dan pencegahan terus dilakukan demi melawan Covid-19 dengan gejala mirip flu.

Latar belakang virus Corona atau Covid-19, kasusnya dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru. Kasus ini diduga berkaitan dengan pasar hewan Huanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk yang tidak biasa dikonsumsi, misal ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus. Dengan latar belakang tersebut, virus Corona bukan kali ini saja membuat warga dunia panik. Memiliki gejala yang sama-sama mirip flu, virus Corona berkembang cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah (Widiyani, 2020).

Kondisi pandemi Covid-19 ini mengakibatkan ketersediaan akses terhadap makanan akan diperparah dengan semakin memburuknya pandemi itu sendiri serta larangan-larangan perpindahan penduduk yang mengikutinya. Hal ini juga sesuai dengan dengan Burgui (Sibagariang, 2020) yang menyatakan bahwa wabah suatu penyakit yang terjadi di dunia akan meningkatkan jumlah penduduk yang mengalami kelaparan dan malnutrisi.

Hasil kajian Hirawan dkk. (2019), menunjukkan bahwa peran petani dalam dalam rantai pasok pangan sangat penting. Di masa pandemi Covid-19, terjadi banyak perubahan. Hampir seluruh negara di dunia berusaha untuk memenuhi kebutuhan pangan domestiknya sendiri karena jalur perdagangan internasional terganggu semenjak wabah Covid-19 mulai menyebar. Produksi dalam negeri menjadi tumpuan utama bagi setiap negara saat ini, termasuk Indonesia. Fasilitas produksi, seperti mesin dan peralatan pertanian, subsidi pupuk dan benih, serta fasilitas pendukung produksi lainnya, perlu menjadi prioritas bagi peningkatan produksi dalam negeri. Bantuan dan fasilitasi dari *stake holder* terkait dibutuhkan agar petani dapat meningkatkan kinerja produksinya. Selain itu, diperlukan juga protokol produksi yang dapat menjamin kualitas dan keamanan pangan yang terbebas dari Covid-19 (Hirawan dkk, 2020) dalam Wibowo dan Haryanto (2020:80).

Penyuluh memiliki peranan penting sebagai ujung tombak serta jembatan antara pemerintah dan petani sebagai pelaku utama sehingga dituntut memiliki pengetahuan,

informasi yang memadai untuk petani dan kemampuan untuk akses dan tanggap terhadap perkembangan teknologi (Wijaya dkk, 2019: 115).

Dalam masa pandemi Covid-19 sekarang ini, peran penting penyuluh pertanian diharapkan terutama dalam menyokong penyediaan bahan pangan. Menjamin ketersediaan bahan pokok utamanya beras dan jagung bagi 267 juta masyarakat Indonesia, maka penyuluh pertanian harus bisa memastikan bahwa pertanian jalan terus (Wibowo dan Haryanto, 2020:82).

## **2.7 Kerangka Pemikiran**

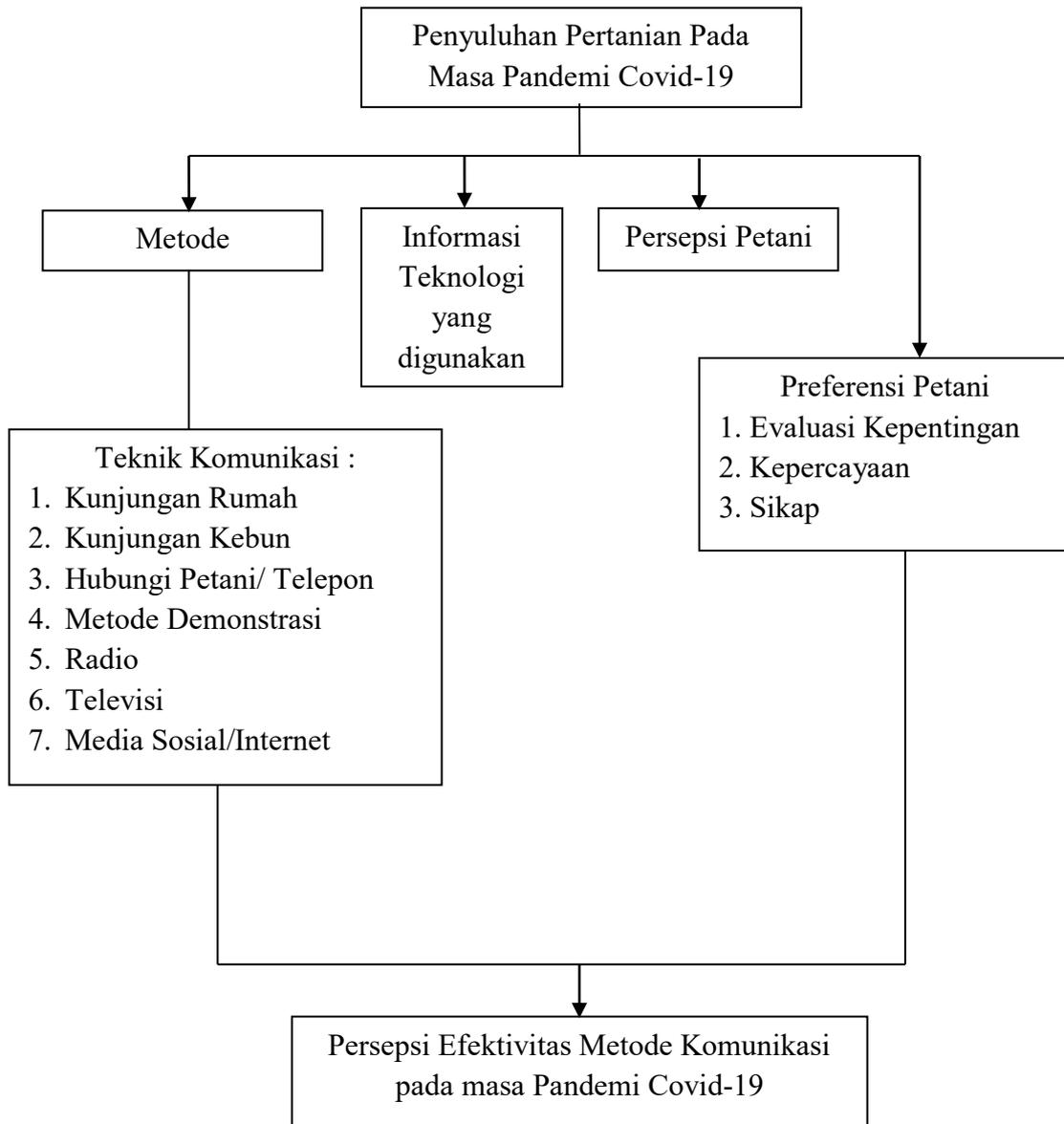
Menurut Mardikanto (Sasongko, 2011:4) penyuluhan merupakan cara pendidikan non-formal bagi masyarakat, khususnya untuk para petani dan keluarganya di pedesaan dengan tujuan agar sasaran mampu, sanggup dan berswadaya memperbaiki usaha taninya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Pendapat Mardikanto penyuluhan merupakan sistem belajar untuk menjadi mau, tahu, dan bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Agar tujuan penyuluhan pertanian dapat tercapai walaupun pada masa pandemi Covid-19, diperlukan metode komunikasi penyuluhan pertanian yang sesuai dengan kondisi maupun keadaan petani saat ini. Hal ini bertujuan agar petani dapat menilai dan merasakan metode komunikasi mana yang lebih mereka sukai agar mereka lebih antusias mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian. Metode komunikasi yang digunakan penyuluh pada masa pandemi Covid-19 meliputi, kunjungan rumah, kunjungan kebun, hubungi petani/telepon, metode demonstrasi, radio, televisi, media sosial/internet.

Lalu, perlu dilihat teknologi informasi apa yang digunakan penyuluh untuk kegiatan penyuluhan pertanian pada masa pandemi Covid-19. Hal ini juga bertujuan untuk melihat seberapa penting penilaian petani terhadap metode komunikasi penyuluhan pertanian yang digunakan pada masa pandemi Covid-19. Karena berkat itu, petani bisa menentukan apakah metode komunikasi penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh sudah sesuai untuk kebutuhan petani saat ini atau tidak.

Preferensi merupakan prioritas yang dipilih dari berbagai pilihan yang ada. Untuk preferensi petani dalam penyuluhan pertanian pada masa pandemi Covid-19, petani bisa memilih metode komunikasi mana yang lebih diutamakan atau diprioritaskan selama mengikuti proses penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh. Preferensi diketahui dapat mengukur tingkat kegunaan dan nilai relatif penting yang terdapat pada suatu pilihan. Kemudian, dari penilaian tersebut dapat menggambarkan sikap petani melalui perhitungan evaluasi kepentingan dan tingkat kepercayaan petani kepada penyuluh pertanian, agar nantinya bisa dilihat apakah petani bisa menerima atau tidak metode komunikasi yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan mengenai persepsi petani terhadap efektivitas metode komunikasi penyuluhan pertanian pada masa pandemi Covid-19 bisa dilihat apakah berjalan efektif atau tidak efektif. Hal ini harus sejalan dengan tujuan penyuluhan pertanian, agar petani tetap dapat meningkatkan hasil pendapatan usahatannya walaupun pada masa pandemi seperti sekarang ini. Berdasarkan beberapa landasan teori, maka peneliti menuliskan kerangka pemikiran dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka pemikiran Persepsi Petani Terhadap Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Bonto Marannu, Kecamatan Lau, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan.